

Efektivitas Program Pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak

Kun Zakia Khoirotun Nisa¹; Zahra Ar Rohmatic²; Qodim Ma'shum³

^{1,2,3} UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia

E-mail: kunzakiaa@gmail.com, maticzahra@gmail.com, qodim.mashum@staff.uinsaid.ac.id

Received: 25-05-2026	Accepted: 30-05-2026	Published: 01-06-2026
DOI: -		

Abstract : *This study aims to analyze the effectiveness of the learning program at TPA Masjid Al-Ilham Karanglo in improving children's interest in learning the Qur'an. This research was motivated by the low interest of children in learning the Qur'an due to the influence of technological development, monotonous learning methods, and the lack of varied learning activities. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. The research subjects consisted of TPA administrators, teachers from UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta, and students of TPA Masjid Al-Ilham Karanglo. The learning program was conducted three times a week, namely on Monday, Wednesday, and Saturday from 4:00 p.m. to 5:00 p.m. The activities included reading Iqro' and the Qur'an, memorizing daily prayers, reviewing short surahs, educational videos, fun games, rewards, prayer recitation learning, and outbound activities. The results showed that the learning program at TPA Masjid Al-Ilham was quite effective in increasing children's interest in learning the Qur'an. This was indicated by the increased enthusiasm, participation, and active involvement of students during the learning process. The use of interactive and enjoyable learning methods was able to create a more conducive learning atmosphere so that children became more motivated to learn the Qur'an. Although there were obstacles such as differences in reading abilities and the influence of gadget use, the learning program still contributed positively to children's reading skills, memorization abilities, and religious character building.*

Keywords : **Learning Effectiveness; Learning Interest; TPA; Qur'an; Children**

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar Al-Qur'an pada anak akibat pengaruh perkembangan teknologi, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya variasi kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri atas pengelola TPA, asatidz dan asatidzah dari UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta, serta para santri TPA Masjid Al-Ilham Karanglo. Program pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pukul 16.00–17.00 WIB dengan kegiatan berupa membaca Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, murojaah surat pendek, video edukasi, fun game, reward, pembelajaran bacaan salat, serta outbound. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program*

pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham berjalan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan membaca dan pengaruh penggunaan gawai, program pembelajaran tetap memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca, hafalan, dan pembentukan karakter religius anak.

Kata Kunci : ***Efektivitas Pembelajaran; Minat Belajar; TPA; Al-Qur'an; Anak***

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak anak sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membimbing manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an dengan baik. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam proses tersebut ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Keberadaan TPA menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang baik (Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, 2020).

Dalam pelaksanaannya, efektivitas program pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di TPA. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dari sejauh mana program pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak (Rudi Santoso, Hijrah Zahrani Putri, 2025). Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena anak yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan anak mudah merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an (Andi Hasrianti, Suharti, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di berbagai TPA masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya

minat belajar anak. Perkembangan teknologi digital menyebabkan banyak anak lebih tertarik bermain gawai, menonton video, atau bermain game dibanding mengikuti kegiatan mengaji di TPA (Rini Syevyilni Wisda, 2025). Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif juga membuat anak cepat merasa jenuh dalam belajar Al-Qur'an (Andi Hasrianti, Suharti, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian Fahimatul Ulumiah dan Siti Amanah menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar santri dipengaruhi oleh media pembelajaran yang kurang memadai, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta penerapan metode pembelajaran yang belum optimal (Fahimatul Ulumish, 2025). Penelitian Andi Hasrianti dkk. juga menjelaskan bahwa pembelajaran di TKA/TPA masih banyak menggunakan model konvensional yang cenderung monoton sehingga memengaruhi minat dan motivasi belajar santri (Andi Hasrianti, Suharti, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif agar anak merasa tertarik dan nyaman dalam belajar Al-Qur'an.

Idealnya, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran interaktif, permainan edukatif, ice breaking, kuis, dan reward dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak (Andika Surya Pramudiya, et.al 2025). Penelitian Ani Ariyanti dan Ana Rahmawati menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan semangat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an (Ani Ariyanti Rahmawati, 2025). Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian M. Zakian Ifada menunjukkan bahwa metode Iqro' dan halaqah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan karena memberikan pembelajaran individual sekaligus kelompok yang interaktif (M Zakia Ifada, 2025).

Fenomena tersebut juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo. TPA Masjid Al-Ilham merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang aktif membina anak-anak di lingkungan masyarakat Karanglo. Program pembelajaran dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada pukul

16.00–17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibimbing oleh para asatidz dan asatidzah dari Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam bidang pendidikan Islam dan dakwah masyarakat.

Berdasarkan data notulensi kegiatan TPA Masjid Al-Ilham Karanglo, program pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dirancang secara variatif dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar anak. Kegiatan pembelajaran meliputi membaca Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, murojaah hafalan surat pendek, hafalan bacaan salat, belajar menulis huruf hijaiyah, menulis dan menghafal bacaan salat, pemberian nasihat Islami, menonton video edukasi, fun game, pemberian reward, hingga kegiatan jalan-jalan atau outbound. Variasi kegiatan tersebut dilakukan agar anak tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung dan mampu mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Keterlibatan mahasiswa UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tenaga pengajar memberikan warna baru dalam proses pembelajaran di TPA. Para asatidz dan asatidzah berusaha menerapkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri, kurangnya fokus belajar anak, serta adanya pengaruh penggunaan gawai dan lingkungan sosial yang menyebabkan sebagian anak lebih tertarik bermain dibanding belajar Al-Qur'an.

Padahal, kondisi ideal yang diharapkan ialah terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang aktif, kreatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar anak. Program pembelajaran yang efektif diharapkan dapat membantu anak lebih mencintai Al-Qur'an dan menjadikan kegiatan mengaji sebagai aktivitas yang menyenangkan. Hal ini sebagaimana penelitian di TPA Al-Istiqomah yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kehadiran santri dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik (Erin Safitri, Angga Romadon 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektivitas program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola TPA, para asatidz dan asatidzah UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta, serta para santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, kondisi nyata minat belajar santri, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Penelitian dilaksanakan di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan pembelajaran setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pukul 16.00–17.00 WIB dengan melibatkan para asatidz dan asatidzah dari UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tenaga pengajar. Subjek penelitian terdiri atas pengelola TPA, asatidz dan asatidzah, serta para santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan program pembelajaran dan minat belajar santri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui metode pembelajaran, interaksi antara pengajar dan santri, serta tingkat partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Peneliti mengamati

berbagai kegiatan seperti membaca Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, murojaah surat pendek, menulis huruf hijaiyah, menonton video edukasi, fun game, pemberian reward, hingga kegiatan outbound. Sementara itu, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada pengelola TPA, asatidz dan asatidzah, serta beberapa santri guna memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai informan sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada pukul 16.00–17.00 WIB. Program pembelajaran dibimbing oleh para asatidz dan asatidzah dari Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Nurul Ilmi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dalam bidang pendidikan Islam dan pembinaan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kurikulum TPQ Nurul 'Ilmi. Berdasarkan buku pedoman TPQ Nurul 'Ilmi, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan klasikal berupa salam pembuka, membaca Surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, serta murojaah surat pendek secara bersama-sama. Dalam kegiatan pembukaan tersebut juga

disisipkan ice breaking, variasi tepuk, yel-yel, dan nyanyian Islami untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok halaqah berdasarkan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an masing-masing. Pembagian kelompok dilakukan agar proses pembelajaran lebih efektif dan materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Pada tahap inti pembelajaran, setiap kelompok dibimbing langsung oleh asatidz dan asatidzah yang bertugas mendampingi proses belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Selain membaca, santri juga melakukan murojaah hafalan surat pendek dan doa sehari-hari.

Materi pembelajaran yang diterapkan di TPA Masjid Al-Ilham meliputi membaca Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek Juz 30, pembelajaran bacaan salat, praktik ibadah, tajwid dasar, menulis huruf hijaiyah, serta pembinaan adab dan akhlak Islami. Berdasarkan hasil observasi, materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain kegiatan inti pembelajaran, para asatidz dan asatidzah juga menerapkan berbagai metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar anak. Metode tersebut meliputi penggunaan video edukasi Islami, permainan edukatif (fun game), pemberian reward, kegiatan outbound, serta variasi pembelajaran lainnya. Anak-anak terlihat lebih antusias ketika pembelajaran diselingi permainan dan aktivitas kelompok dibanding hanya membaca Al-Qur'an secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan metode bermain sambil belajar memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran. Anak-anak tampak lebih aktif, berani bertanya, dan lebih fokus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan seperti fun game dan reward membuat anak merasa senang sehingga mereka lebih termotivasi mengikuti kegiatan TPA secara rutin. Selain itu, kegiatan jalan-jalan atau outbound juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang disukai santri karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Hasil wawancara dengan para pengajar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an

pada anak usia dini. Para asatidz dan asatidzah berpendapat bahwa anak-anak cenderung cepat bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode membaca tanpa adanya variasi kegiatan. Oleh karena itu, para pengajar berusaha menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan permainan, cerita Islami, video edukasi, dan aktivitas kelompok agar anak tetap semangat belajar.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan minat belajar Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan santri dalam membaca Iqro' dan Al-Qur'an, keberanian anak maju untuk menghafal doa dan surat pendek, serta meningkatnya partisipasi santri dalam kegiatan murojaah bersama.

Program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan dan pembiasaan ibadah anak. Sebagian besar santri mampu menghafal doa-doa harian seperti doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, doa sebelum tidur, dan doa keluar rumah. Selain itu, santri juga mampu menghafal surat pendek Juz 30 seperti Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Kautsar, dan Al-Ma'un sesuai target hafalan dalam kurikulum TPQ Nurul 'Ilmi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran. Salah satu kendala utama ialah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri. Sebagian santri masih berada pada tahap dasar membaca Iqro', sedangkan beberapa santri lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kondisi tersebut menyebabkan pengajar harus memberikan perhatian dan pendekatan yang berbeda kepada setiap anak.

Selain itu, beberapa santri masih menunjukkan kurangnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, pengaruh penggunaan gawai dan lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Anak-anak yang terlalu sering bermain gawai cenderung lebih sulit fokus dan mudah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung selama satu jam juga menjadi tantangan bagi para pengajar. Dalam waktu yang terbatas, pengajar

harus membagi waktu untuk kegiatan pembukaan, membaca Iqro' atau Al-Qur'an, hafalan, penyampaian materi, permainan edukatif, dan penutupan pembelajaran. Meskipun demikian, para asatidz dan asatidzah berusaha mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur membantu membentuk kebiasaan belajar Al-Qur'an pada anak sejak usia dini.

Keberhasilan program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Fahimatul Ulumish, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran seperti permainan edukatif, video Islami, reward, dan outbound mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar santri. Anak-anak cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika kegiatan belajar dikemas secara kreatif dan tidak monoton.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahimatul Ulumiah dan Siti Amanah yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, serta kemampuan pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian di TPA Masjid Al-Ilham, para asatidz dan asatidzah berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui ice breaking, yel-yel, permainan kelompok, dan pemberian motivasi kepada santri. Strategi tersebut terbukti membantu anak lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Andi Hasrianti dkk. yang menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional yang monoton dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar santri (Andi Hasrianti, Suharti, 2025). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak-anak lebih mudah merasa bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan metode membaca tanpa variasi kegiatan. Oleh

karena itu, penggunaan metode interaktif menjadi sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukasi Islami juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar anak. Anak-anak terlihat lebih antusias ketika pembelajaran disampaikan melalui media visual dan audio dibanding hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan penelitian Ani Ariyanti dan Ana Rahmawati yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan semangat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an (Ani Ariyanti Rahmawati, 2025). Media visual membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penerapan sistem halaqah berdasarkan kemampuan membaca santri juga menjadi faktor pendukung efektivitas pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca membantu pengajar memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Santri yang masih membaca Iqro' memperoleh pendampingan dasar, sedangkan santri yang sudah membaca Al-Qur'an mendapatkan pembelajaran tajwid dan tahsin yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian M. Zakian Ifada yang menjelaskan bahwa metode Iqro' dan halaqah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan (M Zakia Ifada, 2025).

Kegiatan murojaah hafalan surat pendek dan doa sehari-hari yang dilakukan secara rutin juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan hafalan anak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar santri mampu mengikuti target hafalan yang telah ditentukan dalam kurikulum TPQ Nurul 'Ilmi. Pengulangan hafalan secara bersama-sama membantu anak lebih mudah mengingat materi pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung penelitian Linda Afiya Safitri yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas secara menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan anak secara signifikan (Linda Afiya Safitri, 2024). Anak-anak usia dini cenderung lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan melalui metode yang menarik dan melibatkan aktivitas aktif.

Program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham juga menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter Islami. Selain belajar membaca Al-Qur'an, santri juga diberikan pembelajaran adab, doa sehari-hari, praktik ibadah, serta nasihat Islami. Dalam buku pedoman TPQ Nurul 'Ilmi dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran ialah membangun generasi robbani yang berakhlakul karimah dan berjiwa sosial tinggi. Dengan demikian, pembelajaran di TPA tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius anak.

Kegiatan outbound, fun game, dan rihlah santri juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak merasa lebih senang mengikuti kegiatan TPA karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di luar serambi masjid, tetapi juga melalui aktivitas bermain dan kegiatan sosial. Hal ini mendukung penelitian mengenai pemberdayaan TPA yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak (Rini Syevyilni Wisda, 2025).

Meskipun program pembelajaran telah berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Perbedaan kemampuan membaca antar santri menyebabkan pengajar harus memberikan perhatian lebih kepada anak yang masih kesulitan membaca Iqro'. Selain itu, pengaruh penggunaan gawai juga menjadi tantangan dalam meningkatkan fokus dan minat belajar anak. Anak-anak yang terlalu sering bermain gawai cenderung lebih mudah kehilangan konsentrasi saat belajar.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran. Waktu belajar yang hanya berlangsung selama satu jam menyebabkan pengajar harus mengatur pembelajaran secara efektif agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik. Namun demikian, para asatidz dan asatidzah tetap berusaha memaksimalkan waktu yang tersedia melalui pembagian kegiatan yang terstruktur sesuai kurikulum TPQ Nurul 'Ilmi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Program pembelajaran yang dikemas secara interaktif, kreatif, dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga anak lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar

Al-Qur'an. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan, program pembelajaran juga membantu membentuk karakter religius dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham Karanglo dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan aktif santri selama proses pembelajaran berlangsung. Program pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu dengan bimbingan asatidz dan asatidzah dari UKMI Nurul Ilmi UIN Raden Mas Said Surakarta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Efektivitas pembelajaran didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif, seperti membaca Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan doa dan surat pendek, video edukasi, fun game, reward, serta kegiatan outbound. Metode tersebut membantu mengurangi rasa bosan anak dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, pembagian halaqah berdasarkan kemampuan membaca santri juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan membaca santri, keterbatasan waktu belajar, dan pengaruh penggunaan gawai, secara keseluruhan program pembelajaran di TPA Masjid Al-Ilham memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar Al-Qur'an anak serta pembentukan karakter religius sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hasrianti, Suharti, M. (2025). Peran Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Al-Qur'an TKA/TPA. *Jurnal Abdimas Patikala*, 4(4), 1364–1372.
- Andika Surya Pramudiya, Nandito Aska Alfareza, Ilham Ridho Ardhana, Fathiharama, Fahrizal Galang Pratama, A. N. (2025). Upaya Meningkatkan Minat dan

- Pemahaman Anak dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Interaktif di TPA Masjid Baiturrahim, Danukusuman. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 472–479.
- Ani Ariyanti Rahmawati, A. (2025). Optimalisasi Media Pembelajaran Yang Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Kasyifatul Ulum Bandengan. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 458–468.
- Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, N. K. D. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2).
- Erin Safitri, Amanda Fitri Novianita, Sodikin, Rama Della, Angga Romadon, H. Y. (2026). Optimalisasi Pendidikan Al- Qur ' an Melalui Masjid dan Tpa Al- Istiqomah di Rt 19 Suak Batang Gandus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 77–90.
- Fahimatul Ulumish, S. A. (2025). Optimalisasi Metode Pembelajaran Al Quran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 37–47.
- Linda Afiya Safitri, M. S. (2024). Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Metode Tilawati Berirama di TPQ Nurul Salam Serah Gresik. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3(2), 70–85.
- M Zakia Ifada. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ar-Rohmah Ash-Sholihin, Ngabeyan. *Jurnal Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(01), 84–96.
- Rini Syevyilni Wisda. (2025). Pemberdayaan Taman Pendidikan Alqur ' an (TPA) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alqur'an di Desa Koto Teluk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 05(03), 71–77.
- Rudi Santoso, Hijrah Zahrani Putri, R. Z. (2025). Eektivitas Pembelajaran Al-Qur, an Di TPQ Baitul Ma, mur Desa Margo Jaya Pada Lingkungan Mayoritas Beragama Hindu. *Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 149–156.